

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Motivasi

Kehidupan seorang manusia secara alamiah selalu di hubungkan dengan motivasi, dimana motivasi adalah ‘alasan’ yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki indepen yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang.

Menurut Hasibuan (2007) Dalam Zet Ena, dkk (2020), motivasi berasal dari kata latin yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2008) Dalam Zet Ena, dkk (2020).

Menurut Sardiman (2006) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan, Sardiman (2006) Dalam Indah Sari, (2018) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan dan terdapat tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Winkel (2004) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Ada tiga fungsi motivasi menurut Hamalik (2003) yaitu sebagai berikut :

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan

Secara umum definisi atau pengertian motivasi adalah sebagai tujuan dorongan dari penggerak utama yang berasal dari diri sendiri ataupun akibat dari orang lain dalam melakukan sesuatu yang diinginkan baik secara positif ataupun negatif. Motivasi ada bermacam-macam jenisnya yaitu motivasi belajar, motivasi berprestasi, motivasi agresi, motivasi berafiliasi dan lain-lain. Pada penelitian ini yang menjadi pokok bahasan motivasi adalah motivasi merubah kebiasaan petani dari menggunakan pupuk anorganik pada pertanaman cabai merah untuk termotivasi menggunakan pupuk organik.

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan seperti halnya motivasi petani cabai merah yang memiliki keteguhan untuk tetap memilih membudidayakan cabai merah menggunakan pupuk organik.

2.1.2 Petani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 47/Permentan//SM.00/09/2016 tentang pedoman penyusunan program yang dimaksud dengan petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Menurut Sukino (2013), pengertian petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Menurut Hanafie (2010), Pertanian merupakan proses produksi yang didasarkan atas pertumbuhan tanaman dan hewan. Terlaksananya proses tersebut dalam mencapai pengembangan pertanian sangat tergantung pada peranan sumber daya manusia sebagai pelaksananya. Dalam bidang pertanian, bentuk usaha pertanian didominasi oleh pertanian rakyat. Dengan demikian Beny Septyliyan, (2015) menyatakan bahwa peranan sumber daya manusia sebagai petani ditinjau dalam 3 aspek, yaitu:

a) Petani sebagai pekerja usaha tani (*cultivator*)

Peranan utama petani dalam usaha taninya adalah sebagai pekerja, yaitu petani itu sendiri yang mengusahakan usaha taninya. Dalam pelaksanaannya, petani itu tidak bekerja seorang diri, tetapi dibantu oleh tenaga kerja lainnya – istridan anak-anaknya. Anak-anak yang berumur di atas 10 tahun sudah dapat dianggap sebagai tenaga kerja yang produktif.

b) Petani sebagai pemimpin usaha tani (*manager*)

Peranan lain petani adalah sebagai pemimpin atau pengelola usaha tani. Dalam peranan ini, sangat diutamakan keterampilan, termasuk keterampilan dalam mengambil keputusan dari berbagai alternatif yang ada. Keputusan yang diambil oleh petani selaku pengelola, antara lain menentukan pilihan tanaman apa yang mungkin dapat ditanam, kapan mulai menanam, kapan pemupukan harus dilakukan, dimana membeli pupuk, berapa dosis pupuk yang harus diberikan, dan lain-lain. Sejalan dengan kemajuan pertanian, petani harus lebih banyak lagi mengembangkan kecakapannya pada proses jual-beli, misalnya menentukan membeli bibit unggul, pupuk, atau alat pertanian baru.

c) Petani sebagai diri pribadi (*person*)

Petani sebagai pribadi merupakan anggota sebuah keluarga dan ia pun menjadi anggota masyarakat suatu desa atau rukun tetangga. Sebagai manusia, peranan petani sama saja dengan peranan anggota masyarakat lainnya, karena pada dasarnya petani itu sama dengan semua manusia pada umumnya yang memiliki 4 kapasitas penting dalam hidupnya, yaitu bekerja, belajar, berpikir kreatif, dan bercita-cita. Petani memiliki kesanggupan dasar yang sama, serta mereka digerakkan oleh dorongan pribadi dan pengaruh masyarakat yang sama pula

Berdasarkan defenisi petani yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan pengertian petani adalah orang yang melakukan pekerjaannya dibidang usahatani, baik sebagai pemilik maupun bukan pemilik lahan.

2.1.3 Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang dibuat dari bahan-bahan organik atau alami. Lebih rincinya pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik memiliki kandungan hara yang lengkap. Di dalam pupuk organik juga terdapat senyawa-senyawa organik lain yang bermanfaat bagi tanaman, seperti asam humik, asam vulfat dan senyawa-senyawa organik lainnya (Asna, 2018).

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/atau bagian hewan dan/atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral, dan/atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Permentan No. 70/Permentan/SR.140/10/2011). Pupuk organik dapat dibuat dari berbagai jenis bahan, antara lain sisa tanaman (jerami, brangkasan, tongkol jagung, bagas tebu, sabut kelapa), serbuk gergaji, kotoran hewan, limbah media jamur, limbah pasar, rumah tangga, dan pabrik serta pupuk hijau.

Peranan Pupuk Organik terhadap Sifat Fisika, Kimia, dan Biologi Tanah:

a) Peranan Pupuk Organik Terhadap Sifat kimia Tanah

Meskipun kadar hara yang dikandung pupuk organik relatif rendah, namun peranan terhadap sifat kimia tanah, jauh melebihi pupuk kimia

buatan. Peranan pupuk organik terhadap sifat kimia tanah adalah sebagai (a) penyedia hara makro (N, P, K, Ca, Mg dan S) dan mikro (Zn, Cu, Mo, Co, B, Mn dan Fe), (b) meningkatkan Kapasitas Tukar Kation (KTK) tanah, (c) dapat membentuk senyawa kompleks dengan ion logam beracun seperti Al, Fe dan Mn sehingga logam-logam ini tidak meracuni (Wiwik Hartatik, dkk., 2015).

b) Peranan Pupuk Organik Terhadap Sifat fisik Tanah

Peranan pupuk organik terhadap sifat fisika tanah antara lain adalah (a) memperbaiki struktur tanah karena bahan organik dapat “mengikat” partikel tanah menjadi agregat yang mantap, (b) memperbaiki distribusi ukuran pori tanah sehingga daya pegang air (*water holding capacity*) tanah menjadi lebih baik dan pergerakan udara (*aerose*) di dalam tanah juga menjadi lebih baik, dan (c) mengurangi (*buffer*) fluktuasi suhu tanah (Wiwik Hartatik, dkk., 2015).

c) Peranan Pupuk Organik Terhadap Sifat Biologi tanah

Peranan pupuk organik terhadap sifat biologi tanah adalah sebagai sumber energi dan makanan bagi mikro dan meso fauna tanah. Dengan cukupnya tersedia bahan organik maka aktivitas organisme tanah meningkat yang juga meningkatkan ketersediaan hara, siklus hara tanah, dan pembentukan porimikro dan makro tanah oleh makroorganisme seperti cacing tanah, rayap, colembola (Wiwik Hartatik, dkk., 2015).

a. Jenis-Jenis Pupuk Organik

Pada penelitian Simanungkalit, dkk., (2006) menyatakan bahwa pupuk organik memiliki beberapa jenis pupuk organik yang ditemukan, yaitu:

1. Pupuk Kandang. Pupuk kandang adalah salah satu jenis pupuk organik yang sering digunakan karena mudah didapatkan dan murah. Sumber pupuk ini berasal dari kotoran hewan ternak maupun unggas seperti sapi, kerbau, kambing, domba, kuda, kelinci dan ayam. Jenis pupuk ini efektif untuk menyuburkan tanah dan tumbuhan karena mengandung banyak unsur hara atau nutrisi makro seperti fosfor, nitrogen, dan kalium, serta unsur mikro seperti magnesium, sulfur, kalsium, besi, natrium, molibdenum, dan tembaga.

2. Pupuk Hijau. Pupuk hijau adalah jenis pupuk organik yang berbahan dasar dari tanaman atau tumbuhan hijau. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai pupuk hijau bisa berasal dari tanaman hasil sisa panen atau tanaman biasa yang dimanfaatkan sebagai pupuk. Jenis tanaman apapun sebenarnya bisa dijadikan sumber pupuk hijau. Namun, jenis kacang-kacangan lebih sering digunakan karena tanaman ini memiliki kandungan nitrogen yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya. Selain itu, kacang-kacangan juga mudah terurai sehingga penyediaan hara menjadi lebih cepat. Pupuk jenis ini juga dipakai karena efektif untuk membantu meningkatkan kualitas dan produktivitas tanah sebagai media tanam tumbuhan.
3. Pupuk Kompos. Kompos merupakan bahan organik, seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, rumput-rumputan, dedak padi, batang jagung, sulur, carang-carang serta kotoran hewan yang telah mengalami proses dekomposisi oleh mikroorganisme pengurai, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sifat-sifat tanah. Kompos mengandung hara-hara mineral yang esensial bagi tanaman. Penggunaan kompos sebagai bahan pembenah tanah (*soil conditioner*) dapat meningkatkan kandungan bahan organik tanah sehingga mempertahankan dan menambah kesuburan tanah pertanian. Karakteristik umum dimiliki kompos antara lain: (1) mengandung unsur hara dalam jenis dan jumlah bervariasi tergantung bahan asal; (2) menyediakan unsur hara secara lambat (*slow release*) dan dalam jumlah terbatas; dan (3) mempunyai fungsi utama memperbaiki kesuburan dan kesehatan tanah.
4. Pupuk Hayati. Pupuk hayati atau pupuk mikrobiologis (*biofertilizer*) adalah pupuk yang bekerja dengan memanfaatkan organisme hidup. Pupuk ini bukanlah pupuk biasa yang secara langsung meningkatkan kesuburan tanah dengan menambahkan nutrisi ke dalam tanah. Meskipun berdasarkan elemen pembentuknya tidak termasuk golongan organik, karena melalui proses rekayasa atau buatan, banyak orang

menganggap pupuk ini sebagai pupuk organik. Fungsi dari pupuk ini antara lain untuk membantu memperbaiki struktur tanah dan memproduksi nutrisi bagi tanah dan tanaman, serta memangkas pertumbuhan parasit bagi tanaman.

5. Pupuk Organik Cair. Pupuk ini bisa terbuat dari urine ternak atau hasil dari proses fermentasi bahan-bahan organik seperti buah-buahan busuk dan bahan pupuk organik lainnya. Pupuk organik cair biasanya digunakan sebagai pelengkap dengan cara disemprotkan ke daun atau disiramkan pada permukaan tanah dekat tanaman. Pada umumnya, bahan baku pembuatan pupuk ini sama dengan pupuk organik lainnya yang berbentuk padat. Namun, pupuk jenis ini ditambahkan air dengan proses perendaman serta beberapa proses lainnya, sehingga menghasilkan pupuk cair. Jenis pupuk ini digemari karena praktis dan mudah digunakan.
6. Pupuk Limbah Industri. Limbah industri adalah bahan sisa yang dikeluarkan akibat proses industri. Dalam industri pengolahan hasil pertanian seperti pengolahan tebu dan kelapa sawit dihasilkan bahan berupa limbah padat atau cair. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa limbah industri hasil pertanian dapat digunakan sebagai pupuk organik yang dapat memperbaiki kesuburan dan produktivitas tanah.

b. Budidaya Cabai Merah

Tanaman cabai (*Capsicum annum* L) berasal dari dunia tropika dan subtropika Benua Amerika, khususnya Colombia, Amerika Selatan, dan terus menyebar ke Amerika Latin. Bukti budidaya cabai pertama kali ditemukan dalam tapak galian sejarah Peru dan sisaan biji yang telah berumur lebih dari 5000 tahun SM didalam gua di Tehuacan, Meksiko. Penyebaran cabai ke seluruh dunia termasuk negara-negara di Asia, seperti Indonesia dilakukan oleh pedagang Spanyol dan Portugis (Devi Rizqi, 2010).

Tujuan budidaya pertanaman cabai merah adalah untuk meningkatkan hasil pendapatan petani demi mencukupi kebutuhan keluarganya serta demi

kesejahteraan hidupnya. Pada kegiatan budidaya pertanaman cabai merah, petani mengalami beberapa tantangan yang cukup berarti, di antaranya adalah jaminan harga yang tidak menentu, Serangan hama dan penyakit, biaya produksi yang cukup tinggi (pupuk dan pestisida) (Hewindati, 2006).

Cabai merah merupakan komoditas ekspor yang bagus. Dalam bulan juli sampai bulan September hasil produksi cabai merah mengalami kelebihan, terutama saat panen raya. Pengeringan cabai merah dilakukan sebagai alternatif untuk menanggulangi masalah tersebut. Dengan pengeringan, cabai merah dapat disimpan lebih lama sehingga penjualannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Selain di jual dalam bentuk kering, cabai kering ini juga dapat diolah menjadi bubuk yang banyak digunakan dalam masakan instan. Pengeringan cabai merah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara tradisional dengan penjemuran dan secara semi mekanik dengan alat pengering (Hewindati, 2006).

Hama merupakan hewan yang merusak tanaman dan umumnya merugikan para petani dari segi ekonomi, maka manusia selalu akan memperhatikanya, guna meningkatkan hasil pertanian, jika tidak maka hasil panennya akan menurun. Beberapa contoh akibat serangan hama pada tanaman cabai misalnya: serangan hama pada bagian akar tanaman cabai menyebabkan proses penyerapan unsur hara, air dan lain-lain terganggu, serangan hama pada bagian batang tanaman cabai menyebabkan transportasi zat makanan terganggu atau berhenti sama sekali sehingga tanaman menjadi layu dan mati, serangan hama pada bagian daun tanaman cabai dapat menyebabkan terganggunya proses fotosintesis dan serangan hama pada buah cabai dapat menyebabkan buah rusak atau gugur, semuanya akan mempengaruhi menurunnya nilai ekonomi (Hewindati, 2006).

Usahatani cabai merah berskala relatif kecil dan terdapat ketergantungan pada harga jual yang selalu berfluktuasi setiap waktu sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Analisis dibutuhkan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang pada

akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Analisis pendapatan merupakan awal dalam menentukan strategi usaha cabai merah, menganalisis besarnya pendapatan usahatani cabai merah adalah untuk mengetahui berapa besar keuntungan relatif berusahatani cabai merah. Besarnya keuntungan adalah di pengaruhi besarnya biaya kebutuhan produksi, biaya produksi meliputi tenaga kerja, pestisida, dan pupuk.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Menggunakan Pupuk Organik Pada Pertanaman Cabai Merah.

a. Umur

Umur merupakan karakteristik petani yang penting karena dapat mempengaruhi kinerja petani dalam usahatani cabai merah. Umur dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Umur juga dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan berusahatani. Petani yang memiliki umur yang produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang sudah berusia tidak produktif. Petani yang berusia produktif yaitu memiliki fisik yang potensial yang mampu mendukung terlaksananya kegiatan usahatani, dinamis serta kreatif dan mudah menerima inovasi baru (Irganov Maghfiroh, dkk., 2021). Dari hasil responden petani yang telah dilakukan melalui kuis ditemukan sebanyak 200 orang atau 100 % petani cabai merah di daerah penelitian yang dapat dikatakan berumur produktif, sehingga mereka memiliki kemampuan yang tinggi untuk melakukan kegiatan usahatani cabai merah dengan menggunakan pupuk organik.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani dengan latar belakang pendidikan rendah. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan (Irganov Maghfiroh, dkk., 2021). Sehingga dapat disimpulkan dari pengertian pendidikan diatas bahwa pendidikan dapat menjadi tolak ukur seseorang petani dalam berusahatani cabai

merah yang baik.

c. Pengalaman

Pengalaman usahatani cabai merah dengan menggunakan pupuk organik merupakan faktor penting dalam melakukan usahatani cabai merah dengan menggunakan pupuk organik. Semakin lama pengalaman seorang petani semakin banyak pembelajaran yang dapat digunakan oleh petani dalam mengelola usahatannya (Ali Ridho, 2017). Dari data yang didapat di lapangan ditemukan rata-rata petani yang mempunyai pengalaman 3-20 tahun ada sebanyak 75 % , sedangkan sisanya 25 % petani memiliki pengalaman yang rendah yaitu kurang dari 1-2 tahun. Pengalaman petani dalam berusahatani cabai merah ini menentukan pengelolaan usaha yang dijalankannya, sehingga semakin berpengalaman seorang petani maka semakin baik tata kelola usahatani yang dijalankannya. Menurut Manulang (1987) dan Manajemen Personalia (Jakarta: Ghalia Indonesia) bahwa seseorang yang berpengalaman akan selalu lebih pandai daripada orang yang tidak didukung oleh pengalaman. Umumnya petani cabai merah ini memperoleh pengalaman dari mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh di wilayah tersebut serta dari berbagi pengalaman sesama petani.

d. Modal

Bambang Riyanto (2010), menyatakan bahwa modal merupakan hasil produksi yang dapat digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, modal ditekankan pada nilai, daya beli, maupun kemampuan menggunakan barang-barang modal. Sumber modal pada dasarnya berasal dari dua sumber yakni dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Menurut Soekartawi (1990) Dalam Ali Ridho, (2017) menyatakan bahwa modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap, modal tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi.

e. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya untuk merubah sikap atau kebiasaan masyarakat petani dalam sistim berbudi daya, dimana masyarakat merupakan suatu kelompok yang menimbulkan atau menciptakan kebudayaan dan kebiasaan (norma) dimana satu orang merasa terikat dengan orang lain sehingga berlaku aturan jika tindakan tidak sesuai dengan norma yang sudah ditetapkan (Fadli, 2013). Masyarakat adalah sebagai satu kesatuan yang berinteraksi menurut adat yang bersifat komunitas. Nurhayati (2016), menyebutkan bahwa suatu lingkungan kerja dikatakan baik apabila dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, nyaman, sehat dan aman, jika lingkungan kerja kurang baik dapat menyebabkan tidak efisiensinya suatu rancangan sistem kerja.

f. Pendapatan

Prinsip utama usaha pertanian adalah untuk memperoleh hasil atau pendapatan sebesar mungkin dengan memperhitungkan besarnya modal atau biaya produksi, pendapatan ialah segala bentuk penerimaan baik berupa uang kontan maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Menurut Sustriani (2014) pendapatan ialah segala penghasilan berupa uang yang diterima biasanya diterima sebagai balas jasa atas prestasi yang telah dilakukan berupa gaji dan upah. Pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin terbuka terhadap hal- hal baru.

2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul/Tahun	Variabel	Kesimpulan
1.	Andriayani Dhiqrilah, Heriyanto, Sujono	Motivasi Petani Menggunakan Pupuk Organik pada Budidaya Cabai Merah (<i>Capsicum annuum</i> L) Lahan Pasir di Kelompok Tani Sidodadi, Banaram, Galur, Kulon Progo (2021)	1. Sosiologi 2. Fisiologi 3. Aktualisasi Diri	Variabel motivasi fisiologi, sosial dan aktualisasi diri termasuk dalam kategori sedang, sehingga tingkat motivasi petani menggunakan pupuk organik dalam budidaya cabai merah lahan pasir di Kelompok Tani Sidodadi Kelurahan Banaram adalah sedang.
2.	Sleman Temmy Sulistyowati, Dwiningtyas Padmaningrum, Sugihardjo	Motivasi Petani Dalam Penerapan PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria) Pada Tanaman Cabai Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman (2020)	1. Sikap 2. Minat 3. Nilai 4. Aspirasi	Uji rank spearman menunjukkan faktor-faktor sikap, minat, nilai memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan motivasi petani, sedangkan aspirasi tidak memiliki hubungan yang signifikan.
3.	Ria Puji Astuti	Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul (2014)	1. Tingkat pendidikan 2. Pengalaman bertani 3. Luas lahan 4. Modal 5. Intensitas penyuluhan pertanian 6. Manfaat dari pertanian organik 7. Produksi pertanian	Berdasarkan analisis Rank Spearman, terbukti bahwa tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, modal, intensitas penyuluhan pertanian, manfaat dari pertanian organik, dan produksi pertanian memiliki korelasi positif dengan motivasi petani

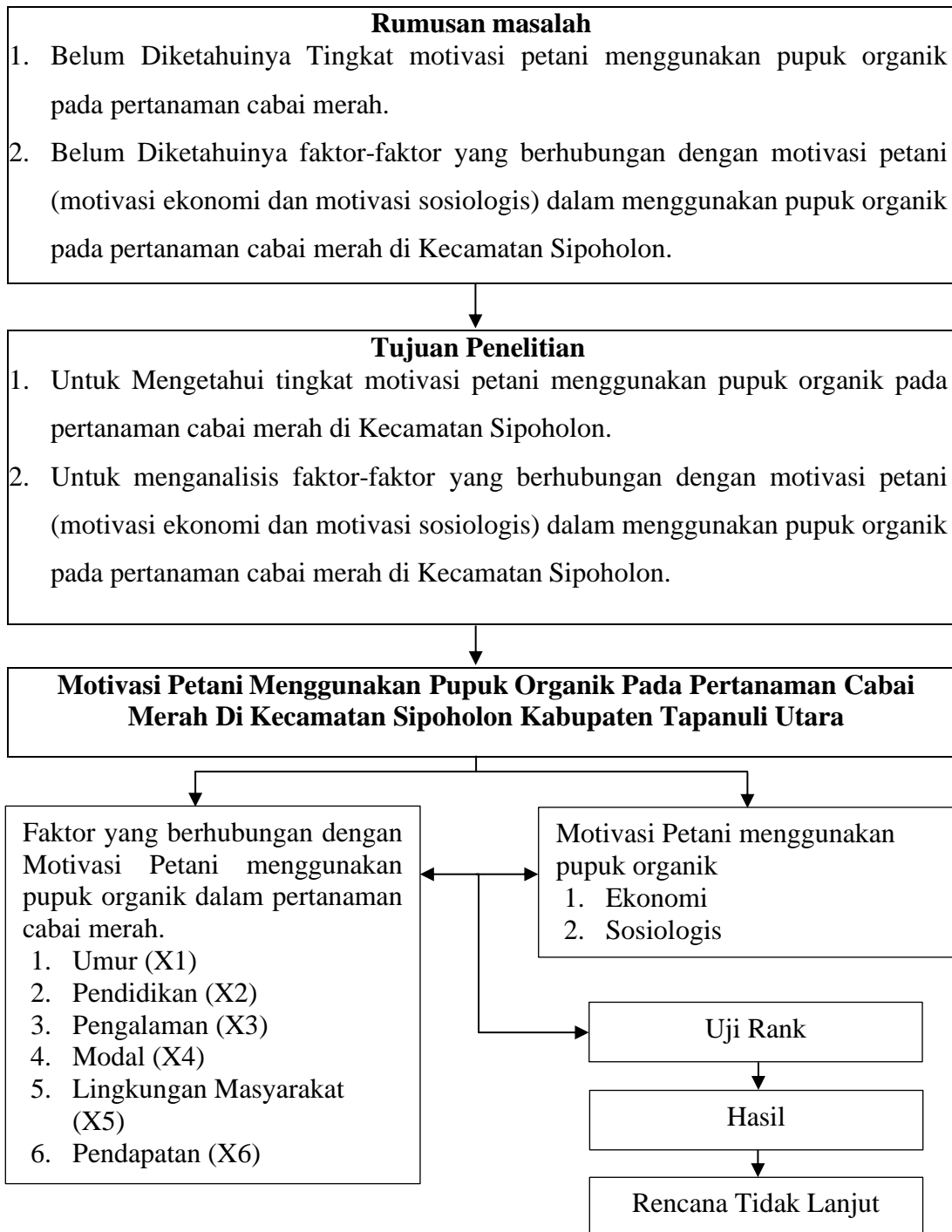
Lanjutan Tabel 1.

			dalam menerapkan teknologi pertanian organik. Jadi untuk meningkatkan motivasi petani dalam usahatani padi organik perlu adanya peningkatan penyuluhan terkait peluang pasar, dan manfaat.
4. Sudrajat, Wahyu Bagyan	Motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi sawah (<i>Oryza Sativa</i> L) (2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur 2. Tingkat pendidikan 3. Pengalaman usahatani 4. Luas lahan intensitas penyuluhan 5. Ketepatan saluran penyuluhan 6. Ketersediaan sumber informasi 7. Ketersediaan prasarana dan sarana 	<p>Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi adalah (1) Intensitas penyuluhan memiliki koefisien korelasi sebesar 0.356** sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.004 (signifikan) lebih besar dari 0.001; (2). Faktor ketepatan saluran penyuluhan menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.688** dan nilai probabilitasnya adalah 0.000 (signifikan); (3). Prasarana dan Sarana memiliki nilai koefisien korelasi 0.396 dan nilai probabilitas antara korelasi pengalaman usahatani dengan motivasi petani adalah 0.001 (signifikan).</p>

Lanjutan Tabel 1.

5. Fitri Harika	Motivasi petani dalam menerapkan pertanian padi organik pada kelompok tani kandih maju bersama di nagari koto gaek guguk kecamatan gunung talang kabupaten solok. (2023)	1. Pendapatan 2. Partisipasi 3. Keberanian mengambil resiko	Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam menerapkan pertanian padi organik dan padi konvensional yaitu (1) pendapatan, dengan menerapkan pertanian padi organik petani merasa pendapatannya lebih meningkat (2) partisipasi petani dalam kelompok, dengan bergabung ke dalam kelompok petani bisa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok (3) keberanian dalam mengambil resiko, dengan resiko pasar yang tidak tetap dan budidaya yang rumit petani tetap menerapkan pertanian padi organik sampai sekarang.
-----------------	--	---	--

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan identifikasi di lapangan dengan berbagai metode pengumpulan informasi yaitu melalui wawancara langsung dengan petani serta didukung dengan beberapa informan hasil pengamatan di lokasi wilayah pengkajian bahwa petani cabai merah di Kecamatan Sipoholon masih mengandalkan penggunaan pupuk kimia karena petani cenderung menggunakan sarana produksi yang siap saji (tabur/kocor), artinya petani tidak mau ribet untuk membuat pupuk organik secara mandiri karena memerlukan waktu dan tenaga (BPP Sipoholon 2022). Oleh karena itu di bentuklah sebuah hipotesis sebagai bentuk dugaan sementara untuk mencari hasil dan kesimpulan dari identifikasi masalah, adapun hipotesis yang di bentuk adalah sebagai berikut;

1. Diduga tingkat motivasi petani menggunakan pupuk organik pada pertanaman cabai merah di Kecamatan Sipoholon masih rendah.
2. Diduga ada faktor hubungan pendidikan, umur, pengalaman, modal, lingkungan masyarakat dan pendapatan terhadap motivasi petani menggunakan pupuk organik pertanaman cabai merah di Kecamatan Sipoholon.